

Faktor - Faktor yang Menentukan Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi Syariah

**Arum Arupi Kusnindar¹, Nurmitasari², Sekar Arum Sari³, Bilqis Dwii Fitria⁴,
Fatonatul Khoiriah⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, FEB Universitas Muhammadiyah Pringsewu

e-mail: arumkusnindar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya literasi mahasiswa mengenai investasi yang berbasis nilai-nilai keislaman atau investasi syariah. Mahasiswa dan masyarakat secara umum masih menilai investasi, terutama insvetasi saham sebagai transaksi bisnis yang berkaitan dengan riba, gharar, dan mengandung spekulasi. Walaupun secara umum profil investor di Bursa Efek Indonesia 60% terdiri dari generasi milenial, tetapi masih didominasi oleh saham konvensional bukan saham syariah. Hal ini tentu saja bertolak belakang dengan jumlah populasi muslim di Indonesia. Untuk itu perlu di pelajari faktor – faktor yang mampu mendorong generasi muda untuk berinvestasi dalam pasar modal khususnya dalam saham syariah. Penelitian menggunakan metode kuantitatif menggunakan analisis faktor yang dilakukan pada mahasiswa ekonomi semester enam. Selain meenggunakan analisis faktor, penelitian ini juga menggunakan *vos viewer* dan *perish for publish* untuk melakukan pemetaan terhadap penelitian terdahulu sehingga mampu memetakan determinan faktor dalam penelitian ini dengan tepat. Luaran dalam penelitian ini adalah publikasi pada jurnal terakreditasi nasional SINTA dan luaran khusus sebagai bentuk implementasi perjanjian kerjasama antara Universitas Muhammadiyah Pringsewu dengan Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Investasi, Literasi, Saham, Syariah*

Abstract

This research is motivated by the low literacy of students regarding investment based on Islamic values or sharia investment. Students and the public in general still see investment, especially stock investment as a business transaction related to usury, gharar, and contains speculation. Although in general the investor profile on the Indonesia Stock Exchange is 60% composed of millennials, it is still dominated by conventional stocks, not sharia stocks. This is of course contrary to the Muslim population in Indonesia. For this reason, it is necessary to study the factors that can encourage the younger generation to invest in the capital market, especially in Islamic stocks. Research using quantitative methods using factor analysis conducted on sixth semester economics students. In addition to using factor analysis, this research also uses *vos viewer* and *perish for publish* to map previous research so that it can map the determinant factors in this study appropriately. The output of this research is publication in a SINTA national accredited journal and special output as a form of implementation of the cooperation agreement between Universitas Muhammadiyah Pringsewu and the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Investment, Literacy, Stocks, Shariah*

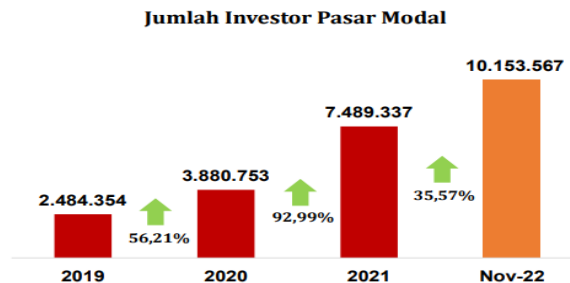
PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dan berkelanjutan merupakan penjabaran

keberhasilan pembangunan ekonomi Jenicek (2016). Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat. Ekonomi Indonesia tahun 2021 tumbuh sebesar 3,69 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 10,46 persen. Sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 24,04 persen. (BPS, 2022).

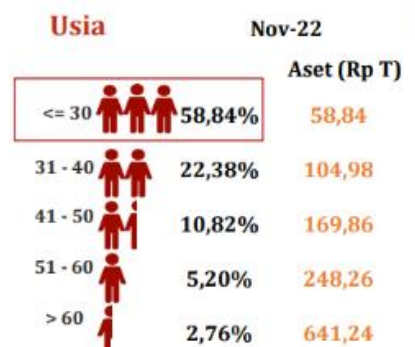
Investasi adalah menempatkan uang atau modal demi hasil atau bunga dengan cara membeli property, emas, valas, obligasi, dan lain-lain. Menurut OJK investasi diartikan penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan (Jufrida, 2016). Menurut PSAK Nomor 13 tanggal 1 Oktober 2004, investasi adalah sebuah aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi.

Di Indonesia pertumbuhan investasi dapat dilihat dari bertambahnya jumlah investor baru. Dari tahun 2019 sampai dengan 2022, pertumbuhan investor baru di sajikan pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Pertumbuhan SID (2019 - November 2022)

Data di atas menunjukkan pertumbuhan investor baru dari tahun 2019 sampai dengan 2022 yang cukup signifikan. Berdasar data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) investor di pasar modal Indonesia tercatat telah tembus 10 juta investor. Pada November 2022, jumlah investor pasar modal yang mengacu pada Single Investor Identification (SID) telah mencapai 10.153.567. Jumlah investor pasar modal telah meningkat 33,57% dari 7.489.337 di akhir tahun 2021 menjadi 10.153.567 pada November 2022. Peningkatan jumlah investor sejak tahun 2019-2021 merupakan yang tertinggi sepanjang sejarah pasar modal Indonesia. Fakta yang sangat menarik adalah 60 % Investor di dominasi oleh milenial dengan umur di bawah 30 tahun, dan hanya 2.7% yang berumur di atas 60 tahun (OJK, 2022). Data tersebut terjadi pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Profil Investor Berdasarkan Umur

Tumbuhnya jumlah investor baru masih di dominias oleh investor pada saham konvensional. Penambahan investor syariah belum sebanyak penambahan investor konvensional. Sebagai perbandingan, jumlah investor di pasar modal Indonesia tahun 2022 lalu, naik 37,5% menjadi 10,3 juta. Dari jumlah tersebut, hanya 117.942 investor membeli

syariah. Penambahannya dibanding tahun sebelumnya hanya 12.768. Sedangkan investor syariah aktif 30.975, atau sekitar 26% dari investor syariah total, artinya lebih banyak investor syariah yang pasif (OJK, 2022). Hal ini tentu saja sangat ironis karena mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam.

Minimnya minat terhadap saham syariah dapat terjadi karena rendahnya literasi keuangan pada sektor pasar modal terutama keuangan syariah. (Toha dkk, 2020). Berbanding terbalik dengan perkembangan instrumen pasar modal syariah yang terus berkembang lebih pesat dibandingkan dengan saham konvensional. Sejak tahun 2013 hingga tahun 2019 instrumen yang diperdagangkan dalam pasar modal syariah terus meningkat. Pada tahun 2013 periode pertama Daftar Efek Syariah sebesar 302 dan periode kedua meningkat hingga 328. Sedangkan ditahun 2019 periode pertama tercatat 408 dan periode kedua mencapai 445, (OJK, 2020). Fakta ini diperkuat dengan penelitian Negara (2020) menyimpulkan rendahnya literasi merupakan hambatan terbesar generasi milenial untuk ikut berinvestasi dalam pasar modal terutama pasar modal syariah

Ratmojoyo dkk (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan risiko dan psikologi investasi merupakan faktor yang berdampak signifikan pada minat berinvestasi. Minat berinvestasi menurut Fitriyani dkk (2022) juga di tentukan oleh pengetahuan. Sedangkan risiko dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar Modal Syariah bagi Generasi Millenial.

Banyaknya jumlah penduduk muslim dan rendahnya literasi terhadap saham khususnya saham syariah menunjukkan adanya *practical gap* yang ditemukan didalam masyarakat. Hal ini menjadi salah satu alasan kuat mengapa tema ini diangkat menjadi penelitian. Gap lain didapatkan dari pemetahana terhadap peneliti terdahulu.

Pemetaan terhadap penelitian terdahulu melalui google scholar dengan kata kunci "investasi saham syariah" dengan jangka waktu publikasi dari tahun 2015 sampai dengan 2023, menggunakan aplikasi *Perish for Publish* menghasilkan 200 jurnal e- book, proceeding dan buku. Setelah dilakukan penyaringan dengan hanya mengambil jurnal dan mengeliminir lainnya, didapatkan 174 jurnal mengenai investasi saham syariah.

Jurnal – jurnal tersebut kemudian dikelompok serta dipetakan kembali menggunakan aplikasi *vos viewer*. Ditemukan beberapa kata kunci penelitian dan terkelompok dalam 5 claster penelitian. Claster pertama terkait dengan pengaruh investasi saham syariah pada elemen laporan keuangan (hutang, aset, modal), claster kedua adalah pengaruh makro ekonomi (inflasi, suku bunga) dengan kinerja saham syariah, claster ketiga membahas dorongan individu dalam berinvestasi syariah (minat, motivasi, pengetahuan dan literasi), claster keempat membahas pengaruh investasi syariah pada pertumbuhan ekonomi nasional (pdp), dan claster kelima membahas mengenai taxonomi dan tipologi saham syariah.

Hubungan antar variabel dalam claster-claster tersebut dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Pemetaan Terhadap Penelitian Terdahulu

Gambar di atas menunjukkan penelitian terdahulu mengenai dorongan seseorang untuk berinvestasi saham syariah (motivasi, persepsi dan literasi) masih terbatas, pada gambar di atas di tunjukan dengan lingkaran berwarna biru yang ukurannya kecil. Sedangkan penelitian terbanyak berkaitan dengan kondisi makro ekonomi (inflasi, pdb) yang di tunjukan dengan lingkaran yang lebih besar.

Investasi pada saham terutama pada saham syariah pada generasi muda di Kabupaten Pringsewu tidak dapat diidentifikasi dengan pasti. Informasi yang didapatkan dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Pringsewu menegaskan bahwa investor lebih tertarik investasi pada sektor riil baik pada infrastruktur, manufaktur dan perdagangan. Namun, investor yang terkait dengan saham belum pernah dilakukan pendataan. Demikian pula dengan Universitas Muhammadiyah Pringsewu, transaksi saham terutama saham syariah masih jarang dilakukan. Mahasiswa masih mengenal saham dari mata kuliah yang di ajarkan, namun belum melakukan praktik secara langsung. Sehingga literasi mahasiswa pada saham masih sebatas pada teori. Masih ada rasa takut untuk mencoba, hal ini di karenakan tingkat literasi yang rendah serta kurangnya pengalaman dalam transaksi.

Pemetaan terhadap penelitian terdahulu dan kondisi aktual yang ada di lapangan tersebut di atas menunjukkan *empirical gap* yang muncul dari kesenjangan fokus penelitian mengenai saham syariah yang lebih menitikberatkan pada bidang makro ekonomi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa yang menentukan minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pringsewu (UMPRI) dalam berinvestasi pada saham syariah. UMPRI baru saja mendirikan Galeri Investasi Syariah (GIS), sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang signifikan bagi GIS dalam melakukan upaya edukasi dan sosialisasi mengenai saham syariah kepada mahasiswa dan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan angket atau kuisisioner sebagai alat pengumpul data. Kuisisioner diberikan kepada 100 mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEB) UMPRI yang berada di semester 6. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling* sebelum kuisisioner diberikan kepada sampel telah dilakukan uji validitas menggunakan *pearson correlation* dan hasilnya semua pernyataan valid. Uji realibilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan hasil *reliable*.

Setelah kuisisioner dinyatakan valid dan *reliable* maka kuisisioner diberikan kepada 100 responden. Pengujian menggunakan analisis faktor dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Analisis faktor adalah prosedur untuk mengidentifikasi item-item atau variabel yang mempunyai kemiripan. Kemiripan yang dirunutkan dengan kolerasi tinggi, item-item yang memiliki korelasi yang tinggi akan membentuk kerumunan faktor yang digunakan untuk melakukan pemeringkatan pada item yang mempengaruhi variabel konsekuensi. Dalam

penelitian ini variabel konsekuensnya adalah minat mahasiswa berinvestasi pada saham syariah.

Tahapan dalam analisis faktor sebagai berikut:

1. Menghitung matriks kolerasi *Kaiser-Meyer-Oklın I*(KMO). Dalam tahapan ini akan dilakukan pembentukan matriks korelasi yang mana setiap indikator harus berkorelasi satu sama lainnya. Terdapat dua pendekatan yang dilakukan yaitu *Kaiser-Meiyer-Oklın* (KMO) dan *Measure of Sampling Adequancy* (MSA). Semakin besra nilai KMO menunjukkan ketepatan penggunaan aat analisis.
2. Tahap selanjutnya adalah melihat dari *anti image* matrik pada kolom *anti image correlation* MSA. Apabila nilai *Measure of Sampling Adequancy* (MSA) memiliki nilai $>0,5$.maka keenam faktor tersebut dapat dilanjutkan pada tahapan analisis selanjutnya,
3. Tahap selanjutnya *Principal Component Analysis*, yaitu Penentuan jumlah faktor yang terbentuk ini akan dilihat dari nilai *Eigenvalue*. Apabila nilai *Eigenvalue* >1 maka akan terbentuk satu komponen faktor baru yang akan dipertahankan.
4. Tahap selanjutnya adalah melakukan rotasi faktor. Agar mempermudah melakukan rotasi dari kedua faktor yang telah terbentuk maka akan digunakan *Varimax with Kaiser Normalization* dengan melihat nilai masing masing faktor pada *Rotated Component Matrix*. Untuk meminimalisir data yang terulang yang terjadi antar faktor maka perlu dilakukan rotasi faktor dengan melihat nilai *factor loading* $>0,5$.
5. Selanjutya adalah menginterpretasikan faktor. Tahapan ini adalah melakukan interpretasi faktor. Interpretasi faktor ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi *loading factor* dalam setiap faktor yang memiliki nilai loading $>0,5$. Dari identifikasi tersebut nantinya akan diberikan nama pada setiap faktor yang terbentuk. Pemberian nama tersebut berpacu dari nilai *factor loading* paling tinggi yang akan mewakili setiap faktor yang telah terbentuk sesuai dengan kelompoknya. Setelah tahapan analisis faktor dilaksanakan maka dilanjutkan dengan pembahasan dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan angket atau kuisisioner sebagai alat pengumpul data. Kuisisioner diberikan kepada 100 mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEB) UMPRI yang berada di semester 6. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling* sebelum kuisisioner diberikan kepada sampel telah dilakukan uji validitas menggunakan *pearson correlation* dan hasilnya semua pernyataan valid. Uji realibilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan hasil *reliable*.

Setelah kuisisioner dinyatakan valid dan *reliable* maka kuisisionerdiberikan kepada 100 responden. Pengujian menggunakan analisis faktor dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Analisis faktor adalah prosedur untuk mengidentifikasi item-item atau variabel yang mempunyai kemiripan. Kemiripan yang dirunukkan dengan kolerasi tinggi, item-item yang memiliki korelasi yang tinggi akan membentuk kerumunan faktor yang digunakan untuk melakukan pemeringkatan pada item yang mempengaruhi variabel konsekuens. Dalam penelitian ini variabel konsekuensnya adalah minat mahasiswa berinvestasi pada saham syariah.

Tahapan dalam analisis faktor yaitu membentuk matriks kolerasi *Kaiser-Meyer-Oklın I*(KMO) dan *Masure of Sampling Adeduanacy* (MSA). Dalam tahapan ini akan dilakukan pembentukan matriks korelasi yang mana setiap indikator harus berkorelasi satu sama lainnya. Terdapat dua pendekatan yang dilakukan yaitu *Kaiser-Meiyer-Oklın* (KMO) dan *Measure of Sampling Adequancy* (MSA). Hasil uji ditunjukkan dengan nilai sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis KMO

Keterangan	Hasil
------------	-------

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	0,826
Bartlett's Test Of Sphericity	Approx. Chi- 274,275
	Square Df 45
	Sig. ,000

Sumber : Data di olah peneliti, 2023

Tabel di atas menunjukkan nilai KMO sebesar 0.826 artinya penggunaan analisis faktor sudah tepat hal ini di perkuat dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan analisis faktor tepat dan dapat dipertanggung jawabkan

Tahap selanjutnya adalah melihat dari *anti image* matrik pada kolom *anti image correlation* MSA. Hasil nilai MSA disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Hasil Analisis MSA

Faktor	Loading
Pengetahuan mengenai pasar modal dan mekanismenya	0,842
Mempraktikan pengetahuan yang didapatkan dikelas	0,858
Untuk bertransaksi saham yang sesuai dengan hukum islam	0,861
Untuk lebih memahami transaksi bisnis modern(pasar saham)	0,790
Keinginan untuk mendapatkan keuntungan	0,869

Sumber: Data di olah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas Nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) pada faktor pertama hingga faktor kelima memiliki nilai $>0,5$. Dengan demikian dari ketujuh faktor tersebut dapat dilanjutkan pada tahapan analisis selanjutnya.

Tahapan selanjutnya dalam analisis faktor adalah melakukan *Principal Component Analysis*. Dari kelima faktor tersebut nantinya akan dilakukan reduksi untuk mengetahui faktor baru yang jumlahnya lebih sedikit dari faktor sebelumnya yaitu menentukan jumlah faktor. Penentuan jumlah faktor yang terbentuk ini akan dilihat dari nilai *Eigenvalue*. Apabila nilai *Eigenvalue* >1 maka akan terbentuk satu komponen faktor baru yang akan dipertahankan. Hasil analisis *Principal Component Analysis* disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel . 3 Hasil Total Variance Explain

Component	Total	Initial Eigenvalue	% of Variance	Comulative%
1	3,555	50,789		50,789
2	1,030	14,711		65,500

Sumber : Data di olah peneliti, 2023

Dari tabel 4 diatas terbentuk dua faktor baru dari kelima faktor sebelumnya. Nilai *Eigenvalue* dari masing masing faktor baru yang terbentuk adalah >1 yaitu 3,555 dan 1,030. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dari kelima faktor sebelumnya terbentuk 2 faktor baru yang akan mewakili faktor secara keseluruhan.

Setelah terbentuk faktor baru yang akan mewakili faktor secara keseluruhan maka tahap selanjutnya adalah dengan melakukan rotasi faktor. Agar mempermudah melakukan rotasi

dari kedua faktor yang telah terbentuk maka akan digunakan *Varimax with Kaiser Normalization* dengan melihat nilai masing masing faktor pada *Rotated Component Matrix*. Untuk meminimalisir data yang terulang yang terjadi antar faktor maka perlu dilakukan rotasi faktor dengan melihat nilai *factor loading* >0,5. Hasil analisis rotasi faktor disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4 Rotated Component Matrix

Faktor	Component	
	1	2
Pengetahuan mengenai pasar modal dan mekanismenya	0,545	0,563
Mempraktikan pengetahuan yang didapatkan dikelas	0,773	0,202
Untuk bertransaksi saham yang sesuai dengan hukum islam	0,757	0,226
Untuk lebih memahami transaksi bisnis modern (pasar saham)	0,565	0,458
Keinginan untuk mendapatkan keuntungan	0,083	0,883

Sumber : Data di olah peneliti, 2023

Selanjutnya adalah menginterpretasikan faktor. Tahapan ini adalah melakukan interpretasi faktor. Interpretasi faktor ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi *loading factor* dalam setiap faktor yang memiliki nilai loading >0,5. Dari identifikasi tersebut nantinya akan diberikan nama pada setiap faktor yang terbentuk. Pemberian nama tersebut berpacu dari nilai *factor loading* paling tinggi yang akan mewakili setiap faktor yang telah terbentuk sesuai dengan kelompoknya. Pengelompokan setiap faktor disajikan pada table berikut:

Tabel. 5 Hasil Rotasi Faktor

Faktor	Loading	% Of Variance	% Commulative
LITERASI INVESTASI			
Pengetahuan mengenai pasar modal dan mekanismenya	0,869	36,314	36,314
Mempraktikan pengetahuan yang didapatkan dikelas	0,858		
Untuk bertransaksi saham yang sesuai dengan hukum islam	0,861		
MENDAPATKAN KEUNTUNGAN			
Untuk lebih memahami transaksi bisnis modern (pasar saham)	0,790	29,186	65,500
Keinginan untuk mendapatkan keuntungan	0,842		

Sumber : Data di olah Peneliti, 2023

Dari tabel di atas diketahui hasil dari rotasi faktor adalah terbentuknya dua kelompok faktor. **Faktor pertama** terkait dengan literasi investasi terdiri dari Pengetahuan mengenai

pasar modal dan mekanismenya dengan nilai loading 0,842, mempraktikkan pengetahuan yang didapatkan dikelas dengan nilai loading 0,858, setelah itu untuk bertransaksi saham yang sesuai dengan hukum syariah dengan nilai loading 0,861. **Faktor kedua** terkait dengan motivasi untuk mendapatkan keuntungan terdiri dari motivasi untuk lebih memahami transaksi bisnis modern (pasar saham) melalui praktik langsung dengan nilai loading 0,790 serta Keinginan untuk mendapatkan keuntungan dengan nilai loading 0,869.

Faktor pertama merepresentasikan literasi investasi sebagai elemen penting yang mendorong mahasiswa untuk berani berinvestasi. Literasi keuangan mengenai investai tidak hanya sekedar mengetahui saham konvensional tetapi juga mengetahui bagaimana Islam mengatur mengenai transaksi saham. Literasi keuangan adalah tentang kemampuan memahami uang dan keuangan serta mampu percaya diri menerapkan pengetahuan itu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif karena membuat keputusan keuangan yang sehat adalah keterampilan inti yang diperlukan saat ini (Coskuner, 2016). Literasi keuangan memiliki pengaruh terbesar dalam menentukan perilaku keputusan individu, dibandingkan dengan faktor sosiodemografi yang meliputi jenis kelamin dan pendapatan (Putri dan Rahyuda, 2017). Hasil penelitian Yulianti dan Silvy (2013) menunjukkan pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang cukup akan memiliki keberanian dan kepercayaan diri dalam melakukan investasi.

Faktor kedua berkaitan dengan motivasi dalam melakukan praktik secara langsung pengetahuan yang dimiliki dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Bagi mahasiswa yang sudah memiliki pengetahuan akan meningkatkan motivasinya ke tingkat yang lebih tinggi yaitu benar - benar melakukan transaksi saham. Tentu ketika para investor muda ini melakukan transaksi ada keinginan untuk mendapatkan keuntungan. Walaupun nilai investasi mereka kecil namun dengan pengetahuan yang mereka pelajari maka mereka akan mencoba memperjualbelikan saham yang mereka miliki. Literasi yang sudah mereka miliki membuat mereka mampu melakukan analisa secara sederhana mengenai saham yang memungkinkan untuk di beli.

SIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian data analisis faktor dengan menggunakan SPSS v 25, dari lima faktor awal terbentuklah 2 faktor yang berpengaruh dalam minat berinvestasi. Faktor pertama merepresentasikan literasi investasi sebagai elemen penting yang mendorong mahasiswa untuk berani berinvestasi. Faktor kedua berkaitan dengan motivasi dalam melakukan praktik secara langsung pengetahuan yang dimiliki dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Faktor utama yang paling berpengaruh atau paling dominan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi saham adalah faktor literasi investasi dengan nilai *of variance* sebesar 36,314% dan diikuti oleh faktor mendapatkan keuntungan dengan nilai *of variance* sebesar 29,186%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. and Saputra, M.Y., 2018. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi pada Industri Kecil di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(2), pp.28-33.
- Ainley, M., Hillman, K., & Hidi, S. (2002). Gender and Interest Processes in Response to Literary Texts: Situational and Individual Interest. *Learning and Instruction*, 12, 411-428.
- Biro Pusat Statistik (2021). Statistik Ekonomi 2021. Jakarta (ID),
- Fitriyani, S. and Anwar, S., (2022). Pengaruh Herding, Experience Regret Dan Religiosity Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Pada Investor Muslim Millennial Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 9(1), pp.68-77.
- Fitriasuri, F. and Simanjuntak, R.M.A., 2022. Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), pp.3333-3343.

- Grisvia Agustin, S.E., Sari, M.R., Lestari, M.T. and Faramitha, T.R., 2022. *Teori dan Realisasi Investasi di Indonesia*. Samudra Biru.
- Hasibuan, S.R., 2018. *Minat Investasi Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus di Galeri Investasi Syariah UIN Sumatera Utara Periode 2017-2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Jeníček, V., 2016. Economic growth in the development economy. *Agricultural Economics*, 62(2), pp.93-98.
- Jufrida, F., Syechalad, M.N. and Nasir, M., 2016. Analisis pengaruh investasi asing langsung (FDI) dan investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 2(1), pp.54-68.
- Lin, S.-H., & Huang, Y.-C. (2016). Examining Charisma in Relation to Students Interest in Learning. *Active Learning in Higher Education* , 17 (2), 139-151
- Lutfiyah, A., Raharjo, D.P. and Ghozali, L., 2022. Implementasi Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN–MUI) Terhadap Pasar Modal Syariah di Pasar Modal Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), pp.3434-3441.
- Ototitas Jasa Keuangan. (2022). Statistik Perbankan Syariah Oktober 2020. Jakarta (ID), Otoritas Jasa Keuangan
- Peristiwa, H. (2016). Analisis minat investor di Kota Serang terhadap investasi syariah pada pasar modal syariah. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1).
- Rahmi Jened, S.H., 2016. *Teori dan kebijakan hukum investasi langsung:(Direct Investment)*. Prenada Media.
- Ratmojoyo, Y.S., 2021. *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Risiko, Psikologi Investasi, dan Media Sosial terhadap Minat Berinvestasi pada Saham Syariah* (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
- Selasi, D., 2018. Ekonomi Islam; Halal dan Haramnya Berinvestasi Saham Syaria. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), pp.87-96.
- Schiefele, U. (2001). The Role of Interest in Motivation and Learning. In J. M. Collis, & S. Messick (Eds.), *Intelligence and Personality: Bridging the Gap in Theory and Measurement*. Mahwah NJ: Lawrence Erlbaum Associate
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mxsd Methods)*. Bandung: Alfabeta, .
- Toha, M. and Manaku, A.A.C., (2020). Perkembangan Dan Problematika Pasar Modal Syariah Di Indonesia. *Al-tsaman: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(1), pp.135-144
- Wulandari, D., Setyowati, S. and Hana, K.F., 2020. Pengaruh Edukasi Investasi, Persepsi Return dan Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah. *FeakonomicS: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(01), pp.94-108.
- Wang, Z., & Adesope, O. (2016). Exploring the Effects of Seductive Details with The 4-Phasemodel of Interest. *Learning and Motivation* , 55, 65-77.